

BAB I

PENDAHULUAN

Dewasa ini peternakan itik petelur banyak diminati sebagai usaha peternakan unggas penghasil telur yang menguntungkan. Salah satu jenis itik petelur dengan produktivitas tinggi adalah itik Mojosari yang berasal dari Desa Modopuro, Kecamatan Mojosari, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Itik Mojosari merupakan salah satu ternak unggas yang mempunyai kelebihan masa produksi lebih lama dibandingkan dengan jenis itik lokal yang lain.

Faktor keberhasilan pemeliharaan itik petelur salah satunya adalah manajemen pakan. Penggunaan pakan yang berkualitas serta sesuai dengan kebutuhan ternak sangat penting dalam menunjang produktivitas. Namun pakan, dengan kualitas nutrisi yang sesuai dengan kebutuhan ternak cenderung mempunyai harga yang mahal. Sehingga diperlukan pakan alternatif yang berkualitas dengan harga terjangkau. Salah satu bahan pakan alternatif yang dapat digunakan adalah ampas kecap.

Ampas kecap merupakan limbah dari proses pembuatan kecap yang berbahan dasar kedelai dan memiliki kandungan protein tinggi. Ampas kecap dapat digolongkan sebagai sumber protein tinggi karena mengandung protein kasar lebih dari 18% (Mayangsari dkk., 2013). Kandungan protein kasar (PK) ampas kecap sebesar 20-27% (Sukarini dkk., 2004). Protein dalam ransum berperan untuk menggantikan sel-sel tubuh yang rusak, membantu pertumbuhan

itik dan merupakan unsur penting pembentukan telur. Setelah mengalami proses penyaringan, 65% protein kedelai masih tertinggal pada ampas kecap. Kelebihan lain dari ampas kecap adalah mudah diperoleh karena hampir setiap kota terdapat pabrik kecap dan memiliki harga yang relatif murah, bahkan di beberapa tempat hanya menjadi limbah yang tidak dimanfaatkan.

Ampas kecap juga memiliki kandungan isoflavon, antosianin, dan flavonoid yang berperan sebagai antioksidan di dalam tubuh ternak dan berguna untuk menangkal radikal bebas serta mencegah terjadinya gangguan pada saluran pencernaan, sehingga penggunaan pakan yang dikonsumsi dapat maksimal. Efisiensi penggunaan pakan yang baik mengakibatkan nilai konversi yang kecil dan produksi telur yang tinggi. Diharapkan penggunaan ampas kecap dalam ransum dapat meningkatkan konsumsi ransum dan membantu kerja saluran pencernaan sehingga proses penyerapan nutrisi ransum dapat berjalan baik dan produktivitas yang dihasilkan tinggi.

Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengkaji pengaruh dari penggunaan ampas kecap dengan beberapa level pemberian (0%; 5%; 7,5% dan 10%) dalam ransum terhadap performa itik Mojosari. Manfaat yang diperoleh dari penelitian yaitu mendapatkan informasi pemanfaatan ampas kecap di dalam ransum terhadap performa itik Mojosari petelur serta level pemberian yang tepat untuk diberikan pada itik Mojosari.

Hipotesis penelitian ini adalah adanya pengaruh penggunaan ampas kecap dalam ransum yang dapat berpengaruh positif terhadap performa itik Mojosari.